



Pengaruh Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri dan Teman Sebaya terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran

Sinthia Ari Candra Dewi¹, Wisudani Rahmaningtyas²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang, Indonesia

E-mail: sintiaari30@students.unnes.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-12-08 Revised: 2026-01-15 Published: 2026-02-09 Keywords: <i>Family Environment; Self-Efficacy; Peers; Interest in Becoming a Teacher.</i>	This study aims to analyze the influence of family environment, self-efficacy, and peer groups on students' interest in becoming teachers among Office Administration Education students at Universitas Negeri Semarang, Class of 2022. A quantitative approach with a survey method was employed. The population consisted of all 105 students, and a saturated sampling technique was applied. Data were collected using questionnaires and analyzed through multiple linear regression. The results show that self-efficacy and peer groups have a positive and significant effect on students' interest in becoming teachers, while the family environment does not show a significant partial effect. Simultaneously, the three variables significantly influence students' interest in becoming teachers. These findings contribute empirical evidence to career interest studies among vocational teacher candidates.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-12-08 Direvisi: 2026-01-15 Dipublikasi: 2026-02-09 Kata kunci: <i>Lingkungan Keluarga; Efikasi Diri; Teman Sebaya; Minat Menjadi Guru.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga, efikasi diri, dan teman sebaya terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Semarang Angkatan 2022. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa angkatan 2022 dengan jumlah sampel sebanyak 105 responden yang ditentukan melalui teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru, sedangkan lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. Temuan ini memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian minat karier pada calon guru vokasional.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing (Munir et al., 2025). Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas guru sebagai pendidik profesional yang tidak hanya berperan dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, kompetensi, dan nilai-nilai peserta didik. Oleh karena itu, keberadaan guru yang kompeten dan memiliki komitmen tinggi terhadap profesinya menjadi faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan. Salah satu aspek penting yang menentukan kualitas dan keberlanjutan profesi guru adalah minat menjadi guru. Minat menjadi guru berkaitan erat dengan kesiapan, motivasi, dan komitmen individu dalam menjalani profesi kependidikan (Nugraheni et al., 2025). Mahasiswa kependidikan yang memiliki minat tinggi terhadap profesi guru cenderung menunjukkan kesungguhan dalam proses pembelajaran, kesiapan menghadapi tantangan profesi, serta

kemauan untuk mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan (Sakinah et al., 2025). Sebaliknya, rendahnya minat menjadi guru dapat berdampak pada rendahnya kualitas calon pendidik yang dihasilkan.

Namun demikian, tidak semua mahasiswa kependidikan memiliki minat yang kuat untuk berkarier sebagai guru. Kondisi ini juga terjadi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Secara karakteristik, lulusan program studi ini memiliki peluang kerja yang relatif luas di sektor nonkependidikan, seperti perkantoran, administrasi bisnis, dan perbankan. Luasnya alternatif pilihan karier tersebut menjadikan profesi guru tidak selalu menjadi pilihan utama setelah lulus, sehingga konteks mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran menjadi penting untuk dikaji dalam penelitian mengenai minat menjadi guru.

Minat menjadi guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (Cendani, 2020). Salah satu faktor internal yang berperan penting adalah efikasi diri, yaitu keyakinan

individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas dan menghadapi tantangan (Saguni & Ardilah, 2025). Mahasiswa dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri terhadap kemampuan mengajar, komunikasi, serta penguasaan materi, sehingga memiliki kecenderungan minat yang lebih besar untuk menekuni profesi guru.

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan teman sebaya juga turut memengaruhi minat menjadi guru. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang membentuk nilai, sikap, serta pandangan individu terhadap pilihan karier (Olla & Abdullah, 2021). Sementara itu, teman sebaya berperan sebagai agen sosial yang memengaruhi sikap, persepsi, dan keputusan karier melalui interaksi dan pertukaran pengalaman (Suwanto et al., 2021). Teman sebaya yang memiliki pandangan positif terhadap profesi guru dapat mendorong individu untuk memiliki minat yang sama.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui kerangka *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang dikemukakan oleh Lent, Brown, dan Hackett. Teori ini menekankan bahwa minat dan pilihan karier individu terbentuk melalui interaksi antara efikasi diri, ekspektasi hasil, dan faktor lingkungan (Nurfadhilla & Habsy, 2024). Dalam konteks mahasiswa kependidikan, SCCT relevan untuk menjelaskan bagaimana keyakinan diri serta pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya membentuk minat untuk memilih profesi guru.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, efikasi diri, dan teman sebaya memiliki hubungan dengan minat menjadi guru (Lestari & Trisnawati, 2024), (Wulandari & Pamungkas, 2020), (Ramadhani & Wulandari, 2025) Namun demikian, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan perbedaan temuan, khususnya terkait kekuatan dan signifikansi pengaruh masing-masing variabel. Beberapa penelitian menemukan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan, sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Beberapa penelitian menemukan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan, sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan (Saragih et al., 2025) menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. Perbedaan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya research gap, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan konteks mahasiswa Pendidikan Administrasi

Perkantoran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga, efikasi diri, dan teman sebaya terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Semarang Angkatan 2022. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian minat karier mahasiswa kependidikan, khususnya pada calon guru vokasional.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode survey. Populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti (Riadi, 2020). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Semarang (UNNES) Angkatan 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian dengan jumlah 105 mahasiswa.

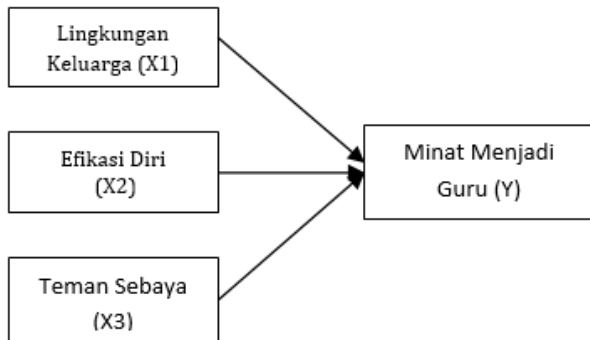
Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Sebelum digunakan, instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan sebagai alat ukur. Berikut merupakan indikator penelitian.

Tabel 1. Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber
Lingkungan Keluarga (X_1)	Dukungan orang tua terhadap pilihan karier	Olla & Abdullah (2021)
	Perhatian keluarga terhadap pendidikan	Nugraheni et al. (2025)
	Suasana dan keharmonisan keluarga	Olla & Abdullah (2021)
	Pandangan keluarga terhadap profesi guru	Nugraheni et al. (2025)
Efikasi Diri (X_2)	Keyakinan terhadap kemampuan mengajar	Bandura; Saguni & Ardilah (2025)
	Kepercayaan diri dalam penguasaan materi	Saguni & Ardilah (2025)
	Kemampuan mengelola kelas	Bandura
	Kesiapan menghadapi tantangan profesi guru	Saguni & Ardilah (2025)
Teman Sebaya (X_3)	Dukungan sosial dari teman sebaya	Suwanto et al. (2021)
	Pengaruh diskusi dan pertukaran pandangan karier	Suwanto et al. (2021)
	Pandangan teman terhadap profesi guru	Saragih et al. (2025)
Minat Menjadi Guru (Y)	Keterarikan terhadap profesi guru	Wulandari & Pamungkas (2020)
	Keinginan berkarier sebagai guru	Wulandari & Pamungkas (2020)
	Kesenangan terhadap aktivitas mengajar	Wulandari & Pamungkas (2020)
	Kesediaan menekuni profesi guru	Wulandari & Pamungkas (2020)

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan

melalui uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t). Selain itu, dilakukan pula uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Seluruh proses analisis data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Model grafis penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 105 responden yang merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Semarang angkatan 2022. Seluruh kuesioner yang disebarikan berhasil dikembalikan dan dapat diolah, sehingga tingkat respons mencapai 100%. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, efikasi diri, dan teman sebaya terhadap minat menjadi guru.

Tabel 2. Analisis Deskriptif

Variabel	Jumlah Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi
Lingkungan Keluarga (X1)	105	4	5	4,41	0,268
Efikasi Diri (X2)	105	2	5	3,88	0,488
Teman Sebaya (X3)	105	2	5	4,06	0,537
Minat Menjadi Guru (Y)	105	3	5	3,84	0,507

Sumber: Data yang diolah, 2025

Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan teman sebaya berada pada kategori tinggi, sedangkan efikasi diri dan minat menjadi guru berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa memperoleh dukungan sosial yang relatif baik, minat untuk berkarier sebagai guru masih bervariasi.

Sebelum dilakukan analisis regresi, data penelitian telah diuji menggunakan uji asumsi

klasik. Ringkasan hasil uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Uji Asumsi Klasik

Uji	Kriteria	Hasil
Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	Sig. > 0,05	0,075 (Normal)
Multikolinearitas	Tolerance > 0,10; VIF < 10	Tidak terjadi
Heteroskedastisitas	Sig. > 0,05	Tidak terjadi

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data memenuhi seluruh asumsi klasik sehingga layak digunakan untuk analisis regresi.

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga (X1), efikasi diri (X2), dan teman sebaya (X3) terhadap minat menjadi guru (Y). Hasil analisis disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Keterangan	Uji Model			Uji Hipotesis			Hasil
	Adj R ²	F	Sig	β	t	Sig	
Regresi Lingkungan keluarga, Efikasi Diri, dan Teman Sebaya terhadap Minat Menjadi Guru $Y = -0,149 X_1 + 0,895 X_2 + 0,413 X_3$	0,674						
Lingkungan keluarga terhadap Minat Menjadi Guru		72,590	0,000	-0,149	-1,613	0,110	H1 : Ditolak
Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru				0,895	8,560	0,000	H2 : Diterima
Teman Sebaya terhadap Minat Menjadi Guru				0,413	3,093	0,003	H3 : Diterima

Sumber : Data yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh persamaan sebagai berikut: $Y = -0,149X_1 + 0,895X_2 + 0,413X_3$.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, efikasi diri, dan teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. Nilai Adjusted R² sebesar 0,674 menunjukkan bahwa 67,4% variasi minat menjadi guru dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Secara parsial, lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru dan memiliki koefisien regresi bernilai negatif. Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan aspek tertentu dalam lingkungan keluarga tidak selalu diikuti peningkatan minat menjadi guru, khususnya pada mahasiswa Pendidikan

Administrasi Perkantoran yang memiliki alternatif pilihan karier nonkependidikan yang relatif luas. Sementara itu, efikasi diri dan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru, yang menegaskan pentingnya faktor internal dan lingkungan sosial dalam membentuk minat karier mahasiswa.

B. Pembahasan

Pembahasan ini bertujuan untuk menginterpretasikan hasil penelitian mengenai pengaruh lingkungan keluarga, efikasi diri, dan teman sebaya terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Semarang angkatan 2022. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan empiris dengan teori yang relevan serta hasil penelitian terdahulu.

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru, dengan koefisien regresi bernilai negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan keluarga, latar belakang pekerjaan orang tua, maupun suasana keluarga tidak menjadi faktor utama yang menentukan minat mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran untuk berkarier sebagai guru.

Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan aspek tertentu dalam lingkungan keluarga tidak selalu diikuti peningkatan minat menjadi guru. Dalam konteks penelitian ini, kondisi keluarga justru dapat mendorong mahasiswa untuk memilih karier nonkependidikan yang dianggap memiliki prospek ekonomi lebih luas, mengingat lulusan Pendidikan Administrasi Perkantoran memiliki peluang kerja yang relatif beragam di luar profesi guru.

Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian (Lestari & Trisnawati, 2024) serta (Nugraheni et al., 2025) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh keluarga bersifat kontekstual dan bergantung pada karakteristik mahasiswa. Pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran, pengaruh keluarga cenderung melemah karena mahasiswa berada pada tahap

perkembangan dewasa awal yang telah memiliki kemandirian dalam menentukan pilihan karier.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Olla & Abdullah, 2021) yang menyatakan bahwa peran keluarga lebih dominan pada tahap awal pembentukan nilai dan orientasi karier, namun pengaruh tersebut dapat berkurang seiring meningkatnya kematangan individu. Dengan demikian, lingkungan keluarga dalam penelitian ini berperan secara tidak langsung dan tidak menjadi determinan utama minat menjadi guru.

2. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Temuan ini menegaskan bahwa keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dalam mengajar, mengelola kelas, dan menghadapi tantangan profesi guru merupakan faktor penting dalam membentuk minat karier.

Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri terhadap kompetensi pedagogik dan profesionalnya, sehingga memiliki kesiapan mental untuk memilih profesi guru. Temuan ini sejalan dengan *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang menyatakan bahwa efikasi diri merupakan determinan utama dalam pembentukan minat dan pilihan karier individu.

Hasil penelitian ini mendukung temuan (Wulandari & Pamungkas, 2020) serta (Ramadhani & Wulandari, 2025) yang menyatakan bahwa efikasi diri berperan signifikan dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi guru. Oleh karena itu, penguatan efikasi diri melalui pengalaman praktik mengajar, *microteaching*, dan pembelajaran reflektif menjadi aspek strategis dalam pendidikan calon guru.

3. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Minat Menjadi Guru

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa lingkungan sosial mahasiswa, khususnya teman sebaya, memiliki peran penting

dalam membentuk sikap dan keputusan karier.

Interaksi, diskusi, dan pertukaran pandangan antar mahasiswa terkait rencana karier setelah lulus dapat memengaruhi persepsi individu terhadap profesi guru. Teman sebaya berfungsi sebagai sumber dukungan sosial dan referensi karier yang dapat memperkuat minat individu untuk memilih profesi guru.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Suwanto et al., 2021) dan (Saragih et al., 2025) yang menyatakan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh signifikan dalam proses pengambilan keputusan karier. Dalam perspektif SCCT, teman sebaya merupakan bagian dari faktor lingkungan yang dapat memperkuat efikasi diri dan ekspektasi hasil, sehingga mendorong terbentuknya minat karier tertentu.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan lingkungan keluarga, efikasi diri, dan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. Secara parsial, efikasi diri dan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru, sedangkan lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan dan memiliki koefisien regresi bernilai negatif. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran lebih dipengaruhi oleh faktor internal individu dan lingkungan sosial kampus dibandingkan faktor keluarga.

Hasil penelitian ini memberikan refleksi bahwa minat karier mahasiswa bersifat dinamis dan kontekstual. Dalam kerangka Social Cognitive Career Theory (SCCT), efikasi diri dan dukungan sosial dari teman sebaya berperan penting dalam membentuk keyakinan, ekspektasi hasil, serta pilihan karier mahasiswa. Sementara itu, peran lingkungan keluarga tidak selalu bersifat determinan, khususnya pada mahasiswa dewasa awal yang telah memiliki kemandirian dalam menentukan arah karier dan dihadapkan pada beragam alternatif pekerjaan nonkependidikan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi institusi pendidikan, khususnya program studi kependidikan, untuk lebih memfokuskan upaya pada

penguatan efikasi diri mahasiswa melalui pengalaman praktik mengajar, pembelajaran reflektif, serta kegiatan *microteaching* yang berkelanjutan. Selain itu, penciptaan lingkungan akademik yang kondusif dan kolaboratif juga penting untuk memperkuat peran teman sebaya dalam menumbuhkan minat mahasiswa terhadap profesi guru. Bagi pengelola Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, temuan ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang strategi pembelajaran dan layanan bimbingan karier agar mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih komprehensif dan realistis mengenai profesi guru.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, cakupan penelitian terbatas pada satu program studi dan satu angkatan, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh mahasiswa kependidikan. Kedua, penggunaan metode survei dengan kuesioner menyebabkan data yang diperoleh sangat bergantung pada persepsi subjektif responden dan belum menggali pengalaman mahasiswa secara mendalam. Selain itu, variabel yang diteliti masih terbatas pada lingkungan keluarga, efikasi diri, dan teman sebaya, sementara terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi minat menjadi guru.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan subjek yang lebih beragam, baik dari berbagai program studi kependidikan maupun angkatan yang berbeda, serta menggunakan pendekatan metode campuran agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti motivasi intrinsik, pengalaman Praktik Lapangan Persekolahan (PLP), persepsi kesejahteraan guru, dan ekspektasi hasil karier guna memperkaya kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa untuk berkarier sebagai guru.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri dan Teman Sebaya terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran.

DAFTAR RUJUKAN

- Lestari, A. D., & Trisnawati, F. (2024). Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Universitas Riau. 7(2021), 13447–13454.
- Munir, M., Mubaroq, A., & Mustofa, B. (2025). Pendidikan Karakter Kunci Menuju Sumber Daya Manusia Berdaya Saing di Indonesia Emas 2045 Character Education is the Key to Competitive Human Resources in Golden Indonesia 2045. 2, 65–77.
- Nugraheni, R. R., Setiaji, C. A., & Widoyoko, S. E. P. (2025). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. Surya Edunomics, 12(1), 1–8. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/61664>
- Nurfadhilla, R. I., & Habsy, B. A. (2024). Perencanaan Karier Berbasis Social Cognitive Career (SCCT). Jurnal BK UNESA, 14(2), 68–75. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/61664>
- Olla, Y., & Abdullah, S. M. (2021). Peran Orientasi Karier dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Career Decision Making Siswa. 10(2), 143–152. <https://doi.org/10.30872/psikostudia>
- Ramadhani, K., & Wulandari, S. S. (2025). Pengaruh Teaching Practice , Efikasi diri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Menjadi Guru Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Journal of Education and Research (JEDARR), 4(2), 222–238. <https://doi.org/10.56707/jedarr.v4i2.271>
- Saguni, F., & Ardilah, A. (2025). Efikasi Diri : Kekuatan Regulasi Emosi dan Optimisme (S. N. Febriani (ed.)). Deepublish Publisher.
- Sakinah, E., Khoirunnisa, N., & Sari, C. K. (2025). Kinerja Guru. COGNITIVISM : Educational Research and Development, 1(2), 91–100. <https://limm-pub.id/index.php/cognitivism/article/view/114>
- Saragih, C. Y., Pujiati, P., & Suroto, S. (2025). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Lingkungan Teman Sebaya, Dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Jurnal Edueco Universitas Balikpapan, 8(2), 793–802. <https://doi.org/10.36277/edueco.v8i2.372>
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabeta.
- Suwanto, I., Mayasari, D., & Dhari, N. W. (2021). Analisis peran teman sebaya dalam pengambilan keputusan karier. Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 11(2), 167–179. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v11i2.10101>
- Wulandari, L., & Pamungkas, H. P. (2020). Pengaruh efikasi diri, persepsi profesi guru dan lingkungan sosial terhadap minat menjadi guru ekonomi. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 10(3), 268–277. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n3.p268-277>